

Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Ungkapan Tolong Dan Terima Kasih Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Video Animasi Bagi Siswa Kelas Ia SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Pada Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.

Yulian Donor Setia
ydonorsetia@gmail.com
SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi ungkapan tolong dan terima kasih melalui video animasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IA SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Puwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2009:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial, karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara subjek penelitian dari kondisi awal dengan rata – rata nilai 58, siklus I memperoleh rata – rata nilai 60.2, siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,6 dan di siklus III memperoleh nilai rata-rata 86,5. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir, rata – rata nilai keterampilan berbicara ungkapan tolong dan terima kasih subjek penelitian mengalami peningkatan 28,5 poin. Dengan ketuntasan di siklus III mencapai 100%.

Kata Kunci : Video animasi, Tolong, Terima kasih.

ABSTRACT

This study aims to improve speaking skills of expressing please and thank you through animated videos on the content of Indonesian language lessons for class IA students at SD Negeri 1 Tanjung, Puwokerto Selatan District, Banyumas Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR / PTK) which is carried out in three cycles. Speaking skills are very important language skills. According to Brown and Yule (in Santosa, 2009: 6.34), speaking can be defined as the ability to pronounce language sounds to express or convey thoughts, ideas or feelings orally. Speaking is often considered as the most important human tool for social control, because speaking is a form of human behavior that makes extensive use of physical, psychological, neurological and linguistic factors. From this classroom action research obtained an assessment of the speaking skill performance of the research subjects from the initial conditions with an average value of 58, the first cycle obtained an average value of 60.2, the second cycle obtained an average value of 76.6 and in the third cycle an average value was 86.5. Thus, from the initial condition to the final condition, the average score of the speaking skills to express please and thank you in the research subjects increased by 28.5 points, with completeness in cycle III reaching 100%.

Keywords: Animated video, Please, Thank you

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Penelitian dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, Penelitian dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat Penelitian dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Penelitian sebagai guru kelas ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan ungkapan yang sesuai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Rendahnya nilai hasil belajar tersebut terlihat di dalam daftar nilai kelas. Dari dua kali pengambilan nilai, nilai hasil belajar mereka semuanya masih rendah. Pada penilaian harian pertama tentang materi ungkapan tolong dan terima kasih nilai rata – rata mereka hanya mencapai 50. Penilaian harian kedua rata mereka hanya mencapai 66. Apabila dicari rata – ratanya, dari dua kali ulangan harian tersebut ternyata hanya mencapai angka 58.

Keadaan nyata sebagaimana tertulis di atas sangat bertolak belakang dengan harapan yang diinginkan. Harapan yang diinginkan adalah siswa mampu memiliki keterampilan berbicara dengan baik dan menggunakan ungkapan yang sesuai dengan kondisi dan menerapkan perilaku sopan dan santun. Dengan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas IA SD Negeri 1 Tanjung minimal sebesar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM untuk kelas IA SD Negeri 1 tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebesar 7,5. Apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai KKM berarti secara umum siswa kelas I A telah siap melanjutkan pembelajaran untuk materi berikutnya. Namun apabila nilai hasil belajar siswa kelas IA belum mencapai KKM maka guru harus melakukan tindakan untuk meningkatkan nilai rata – rata hasil belajar siswanya. Melihat kesenjangan yang terjadi di kelasnya, peneliti yang juga guru sebagai agen pembelajaran yang bertanggung jawab atas prestasi siswanya tidaklah boleh tinggal diam. Penelitian melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa didik. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswanya, diantaranya dengan melakukan remedial teaching, memberikan latihan–latihan soal, memberikan PR, tanya jawab menjelang istirahat atau menjelang pulang sekolah, atau bahkan dapat juga dengan guru mengadakan penelitian tindakan kelas. Pada kesempatan yang baik ini, Penelitian akan berusaha meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penelitian tindakan kelas

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah secara umum yaitu: “Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan berbicara pada materi ungkapan tolong dan terima kasih siswa kelas 1A SD N 1 Tanjung ?” Dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan menjadi rumusan khusus yaitu bagaimana penerapan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1A SD N 1 Tanjung dalam pembelajaran bahasa Indonesia ? Memang banyak sekali variabel yang berpengaruh

terhadap nilai hasil belajar siswa di sekolah. Pada kesempatan ini Peneliti ingin meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran video animasi. Media pembelajaran video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan animasi yang dapat dengan mudah digunakan saat pembelajaran daring. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan minat dan pemahaman dalam belajar siswa sehingga meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Adapun objek penelitian atau materi yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ungkapan tolong dan terima kasih. Materi siklus I sama dengan materi siklus II karena dalam tema 4 keluargaku sub tema 2 kegiatan keluargaku untuk materi tolong dan terima kasih dilaksanakan pada 3 pembelajaran.

Berdasarkan variabel bebas dan objek penelitian yang disajikan maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Ungkapan Tolong dan Terima Kasih Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Video Animasi Bagi Siswa Kelas IA SD Negeri 1 Tanjung Pada Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021." Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dibuatlah perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : "Apakah melalui penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Ungkapan Tolong Dan Terima Kasih Bagi Siswa Kelas IA SD Negeri 1 Tanjung ? Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan bagi kalangan sekolah dasar dan yang sederajat, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan bagi subjek penelitian, yaitu siswa kelas I A SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan semester I tahun pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2009:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial, karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas.

Berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. berbicara itu sebenarnya merupakan suatu proses bukan kemampuan, yaitu proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan bahasa lisan kepada komunikan yaitu orang lain atau diri sendiri (Hartono, 2005:8).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan suatu gagasan, pikiran, dan perasaan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Keterampilan berbicara sangatlah penting bagi manusia utamanya siswa

SD karena keterampilan berbicara ini tidak lepas hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada siswa SD kelas rendah keterampilan berbicara ini harus terus dilatih agar lebih terampil berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sejawatnya karena tujuan utama dari berbicara adalah sebagai alat komunikasi.

Menurut Mudini dkk (2010:9-16) Dalam kegiatan berbicara ada faktor yang perlu diperhatikan. Yaitu: 1) pembicara; 2) pendengar. Kedua faktor tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan berbicara. Pembicara adalah salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara. Dan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatannya, yaitu: (1) pokok pembicaraan (2) metode, (3) bahasa, (4) tujuan, (5) sarana, dan (6) interaksi. Hartono (2005:17-29) menyatakan ada dua faktor penting yang harus diperhatikan seseorang ketika akan meningkatkan keterampilan berbicaranya ataupun ketika akan berbicara dengan orang lain. Kedua faktor penting tersebut adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan, antara lain: 1) ketepatan ucapan/pelafalan (meliputi ketepatan pengucapan vokal dan konsonan); 2) penempatan tekanan; 3) penempatan nada; 4) penempatan sendi; 5) penempatan durasi yang sesuai; 6) pilihan kata (diksi); 7) kalimat efektif. Adapun faktor kebahasaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Ketepatan ucapan/pelafalan, dan intonasi yang meliputi penempatan tekanan, penempatan persediaan, penempatan nada/irama.

Media Pembelajaran

Arsyad (2002:2-3) menjelaskan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan belajar karena dapat menyajikan benda jauh dari subyek belajar dan menyajikan peristiwa kompleks (Rifa'i, 2010:194-196).

Daryanto (2012:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2004:7), kualitas media pembelajaran tampak dari beberapa hal, yaitu: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan ahli; (3) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; dan (4) mampu mengubah suasana belajar sehingga siswa menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menerima pengetahuan atau informasi selama proses pembelajaran. Ada beberapa macam media yang bisa digunakan. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video animasi.

METODOLOGI

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IA Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Korwilcam Dindik Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Siswa kelas I A pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki – laki. Dari 10 siswa hanya seorang siswa yang berada diluar Kelurahan Tanjung tepatnya di Kelurahan

Karangpucung yang berjarak sekitar 2 Km dari sekolah. Dan 19 siswa yang lain berasal dari Kelurahan Tanjung. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah 1 bulan selama kegiatan PPL PPG berlangsung. Adapun tempat penelitian adalah di SD Negeri 1 Tanjung wilayah Korwilcam Purwokerto Selatan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Langkah pertama yang dilakukan seorang peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan terlebih dahulu metode penelitian. Penelitian pada umumnya menggunakan metode kuantitatif ataupun kualitatif. Namun dalam penelitian tindakan kelas tidak menggunakan keduanya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang ditengarai adanya siklus. Ada tindakan yang dilakukan peneliti pada tiap – tiap siklus. Banyaknya siklus dalam penelitiann tindakan kelas ini ada tiga, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu planning, acting, observing dan reflecting. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan melakukan sejumlah tindakan yang terangkum dalam siklus I, siklus II dan siklus III untuk mengubah kondisi awal siswa belum menunjukkan keterampilan berbicara yang jelas dan percaya diri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tercantum pada kerangka berfikir yang terdapat dalam bab II bahwa guru peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini melakukan kegiatan – kegiatan pokok yang terdapat pada kondisi awal, kegiatan pada siklus I, kegiatan pada siklus II dan kegiatan siklus III. Pada kondisi awal, guru peneliti belum menggunakan model pembelajaran klasikal dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I, guru peneliti menggunakan media video animasi percakapan sehari-hari pada pembelajaran klasikal. Pada siklus II, guru peneliti menggunakan video animasi yang lebih kompleks dengan menampilkan contoh percakapan dan penggunaan ungkapan tolong dan terima kasih pada kata yang ditentukan pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pada siklus III guru peneliti menggunakan video animasi lagu pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Secara garis besar tindakan – tindakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam table sebagai berikut :

Tabel 1 Tindakan dalam PTK

NO	SITUASI	TINDAKAN
1	Kondisi Awal	Guru belum menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran mupel Bahasa Indonesia
2	Siklus I	Guru menggunakan media pembelajaran video animasi sederhana
3	Siklus II	Guru menggunakan media pembelajaran video animasi yang lebih kompleks
4	Siklus III	Guru menggunakan media pembelajaran video animasi menggunakan lagu

Tindakan guru peneliti dalam proses pembelajaran pada kondisi awal belum menggunakan model pembelajaran. Keadaan yang demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar yang didominasi metode pemberian tugas dan membaca sendiri banyak menimbulkan kebosanan, siswa menjadi kurang tertarik, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Sebagai akibatnya adalah daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar pada keterampilan berbicara pada kondisi awal.

Pada saat berlangsung siklus I, guru peneliti menggunakan video animasi sederhana. Materi pelajaran ungkapan tolong dan terima kasih dengan menggunakan media video animasi menjadi daya tarik bagi siswa. Komunikasi menjadi dua arah dari siswa ke guru dan kembali lagi dari guru ke siswa sehingga anak tidak mudah bosan. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dengan adanya media video animasi yang bervariasi pada model pembelajaran ini. Hal ini tampak pada kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa tampak lebih bersemangat, aktif, dan mulai terampil berbicara dalam penggunaan ungkapan tolong dan terima kasih. Pemantapan keterampilan berbicara ungkapan tolong dan terima kasih semakin tampak pada siklus III, yaitu siswa didik semakin berani memperagakan ungkapan tolong dan terima kasih pada saat pembelajaran virtual berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti sejak dari kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus III, sesuai dengan data-data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus menerus rata – rata nilai hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat disimak pada table berikut ini :

Tabel 9. Rata - rata Nilai Hasil Pengamatan Kemampuan Berbicara

NO	SITUASI	RATA – RATA NILAI
1	Kondisi awal	58
2	Siklus I	60,2
3	Siklus II	76,6
4	Siklus III	86,5

Hasil pengamatan keterampilan berbicara subjek penelitian dari kondisi awal dengan rata – rata nilai 58 ke akhir siklus I yang mencapai rata – rata nilai 60.2 berarti mengalami kenaikan 2.2 point. Dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan keterampilan berbicara ungkapan tolong dan terima kasih. Rata – rata hasil belajar pada siklus I yaitu 60.2 menjadi 76,6 berarti mengalami kenaikan 16,4 point. Dari siklus II ke siklus III juga terjadi peningkatan keterampilan berbicara berarti terjadi peningkatan keterampilan berbicara subjek penelitian sebesar 9,9 point. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir, rata – rata nilai keterampilan berbicara ungkapan tolong dan terima kasih subjek penelitian mengalami peningkatan 28,5 poin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada jurnal Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa yang memuat tentang penggunaan video animasi mengungkapkan bahwa dengan penggunaan video animasi dapat berpengaruh positif pada pemecahan masalah dan pemahaman konsep pada siswa kelas VII. Demikian halnya, pada penelitian yang dilakukan Muslimin (2017) yang mengatakan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas II SD.

Sejalan dengan hasil penelitian penggunaan media video animasi, pada penelitian ini secara umum simpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan berbicara menggunakan ungkapan tolong dan terima kasih pada siswa kelas 1A SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas melalui media video animasi dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat diperinci dari hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan media video animasi pada materi ungkapan tolong dan terima kasih dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IA SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media video animasi pada materi ungkapan tolong dan terima kasih dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan media video animasi pada model pembelajaran daring terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, media video animasi dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Selain itu diharapkan guru dapat senantiasa mengembangkan model pembelajaran dengan penggunaan media yang lebih inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui penerapan media video animasi pada model pembelajaran daring terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil keterampilan berbicara siswa, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih semangat melalui media video animasi, suasana pembelajaran di kelas virtual lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi melalui media yang digunakan. Penelitian melalui media video animasi pada model pembelajaran daring ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan mutu akreditasi sekolah. Hasil Penelitian melalui media animasi dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran tindak lanjut sebagai berikut. Dalam pelaksanaan pembelajaran model daring, guru hendaknya mempersiapkan dengan matang perangkat pembelajaran yang hendak digunakan, yaitu RPP, bahan ajar, media pembelajaran, kegiatan LKPD, serta alat evaluasi penilaian yang akan digunakan bagi siswa. Penentuan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan teknik

mengajar yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang disajikan dengan baik. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang dapat menimbulkan siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, guru hendaknya memperhatikan penggunaan media yang tepat, menarik, dan menciptakan interaktif yang baik khususnya pada pelaksanaan pembelajaran model daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus Suprijono.(2009).*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi* (2004) Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: Fitriani. (2019). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf, Dan Terimakasih Kelompok A TK An Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul <https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>
- I Gusti Putu Sudiarta, I Wayan Sadra. (2016). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Universitas Ganesha*
- Melvin L. Silberman, 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revisiditerjemahkan oleh Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia
- Miftah, *Toha*. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. : PT Raja Grafindo Persada
- Muslilim, Muhammad Ikhwanul. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta. E-Jurnal Skripsi. Teknologi Pendidikan.*
- Santoso, Bagus Aji. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Skripsi